

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Operasional

Konsep dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas estetika visual bangunan cagar budaya terhadap adanya reklame dan vegetasi. Selain itu juga untuk mengetahui hubungan kualitas estetika visual bangunan cagar budaya dengan keberadaan reklame dan vegetasi.

#### 3.2 Jenis Penelitian

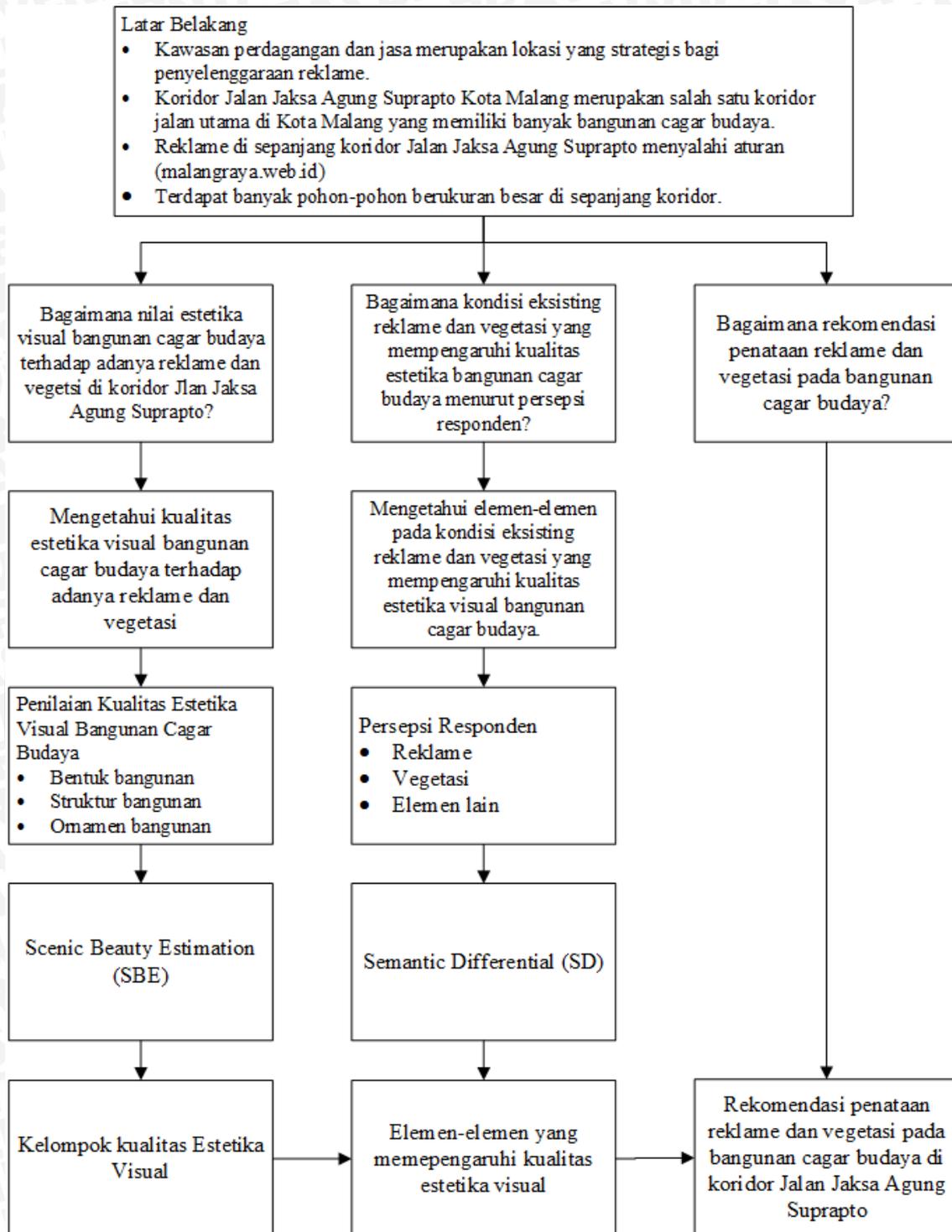
Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif dimana menjabarkan mengenai kondisi eksisting dan permasalahan-permasalahannya yang ada disesuaikan dengan teori serta kebijakan yang berkaitan. Hasil pendeskripsian mengenai kondisi eksisting tersebut lalu dilakukan penilaian terhadap variabel-variabel yang telah disesuaikan dengan teori dan untuk melihat nilai estetika dan melakukan konsep arahan pelestarian.

#### 3.3 Diagram Alir Penelitian

Dalam penelitian ini, tahapan yang ada akan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahapan pertama adalah pengumpulan data yang akan digunakan sebagai dasar, kemudian tahapan kedua adalah tahapan analisis terhadap hasil data yang telah dikumpulkan pada tahap pertama, dan tahap ketiga adalah membuat arahan dari hasil analisis terhadap data, dan memberikan saran untuk dapat dikembangkan untuk penelitian lain (Gambar 3.1).

#### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menjadi dasar dalam melakukan analisis agar dapat memenuhi tujuan penelitian. Variabel yang akan diamati dalam studi Pelestarian Koridor Jalan Jaksa Agung Suprpto adalah (tabel 3.1)



**Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian**

Tabel 3.1 Tabel Penentuan Variabel Penelitian

| Tujuan Penelitian  | Variabel   | Sub Variabel        | Indikator   | Sumber           |
|--|--|---------------------|---|------------------|
| Mengetahui kualitas estetika visual bangunan cagar budaya terhadap adanya reklame dan vegetasi di koridor Jalan Jaksa Agung Suprpto Kota Malang. | Estetika Visual Bangunan Cagar Budaya                    | • Bentuk Bangunan   | Menunjukkan Keaslian Bentuk Bangunan - Tidak menunjukkan keaslian bentuk bangunan                                 | Hastijanti, 2008 |
|  |  | • Struktur Bangunan | Menunjukkan keaslian struktur bangunan – Tidak menunjukkan keaslian struktur bangunan                             |                  |
|  |  | • Ornamen Bangunan  | Menunjukkan ornament khas bangunan cagar budaya – Tidak menunjukkan ornament khas bangunan cagar budaya           |                  |
| Mengetahui elemen-elemen pada kondisi eksisting reklame dan vegetasi yang mempengaruhi kualitas estetika visual bangunan cagar budaya.           | Elemen-elemen yang mempengaruhi kualitas estetika visual | • Reklame           | Besar-kecil, berwarna warni-tidak berwarna warni, rapi-tidak rapi, kesan mengganggu visual-kesan mendukung visual | Cullen, 1996     |
|  |  | • Vegetasi          | Rapi-semrawut, harmonis-tidak harmonis, kesan mengganggu bangunan-kesan mendukung bangunan                        | Taufik, 2008     |
|  |  | • Elemen lain       | Mengganggu visual-Tidak mengganggu visual   |                  |

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Berdasarkan caranya, maka pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan wawancara.

##### A. Observasi Lapangan

Teknik observasi dipakai untuk mendeskripsikan suatu kejadian akan tetapi tidak selalu menjawab pertanyaan mengapa kejadian tersebut dilakukan. Teknik observasi yang dilakukan berupa *insight observation*, diperkaya dengan interpretasi komparatif khususnya dalam menilai objek-objek untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Pada proses ini dilakukan pemotretan dalam usaha mendapatkan hasil foto yang digunakan dalam analisis SBE dan SD.

##### B. Kuesioner

Pengumpulan data menggunakan kuesioner dilakukan dengan jawaban atas masalah yang diteliti yang dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam

sebuah daftar. Dalam penelitian ini kuesioner yang dibagikan kepada responden merupakan sajian dari hasil foto yang telah diseleksi untuk selanjutnya diberi penilaian oleh responden.

**Tabel 3.2 Data Jenis Survei**

| Jenis Survei       | Jenis Data   | Sumber Data          | Kegunaan Data   |
|--------------------|--|----------------------|---|
| Observasi Lapangan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik Bangunan Cagar Budaya</li> <li>• Karakteristik Reklame</li> <li>• Karakteristik Vegetasi</li> <li>• Foto bangunan cagar budaya</li> </ul> | Lokasi wilayah studi | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambaran umum kondisi wilayah studi</li> <li>• Dasar bagi analisis karakter fisik reklame di wilayah studi</li> <li>• Dasar analisis SBE dan SD</li> </ul> |
| Kuesioner Foto     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian estetika</li> <li>• Persepsi</li> </ul>   | Responden            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai bahan analisis</li> <li>• Sebagai data Analisis</li> </ul>   |

### 3.5.2 Data Sekunder

Survei sekunder dilakukan untuk memperoleh data yang berasal dari kepustakaan dan data-data yang tersedia di instansi terkait mengenai sejarah kawasan, rencana penataan ruang, informasi mengenai karakter bangunan, dan informasi mengenai penyelenggaraan reklame.

**Tabel 3.3 Data Studi Kepustakaan**

| Sumber data                       | Jenis Data   | Tujuan Penggunaan        |
|-----------------------------------|--|--------------------------|
| Pustaka buku, Instansi Terkait    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori klasifikasi reklame</li> <li>• Teori tipologi reklame</li> <li>• Teori kriteria reklame</li> <li>• Teori tentang penataan reklame</li> <li>• Teori estetika bangunan cagar budaya</li> <li>• Teori tentang estetika lingkungan</li> </ul> | Acuan dalam analisa data |
| Pustaka jurnal, Tesis dan Skripsi | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori tentang penataan reklame dan vegetasi</li> <li>• Penelitian-penelitian terdahulu</li> </ul>   | Acuan dalam analisa data |

### 3.5.3 Pengambilan Foto

Pengambilan foto pada penelitian ini dilakukan pada pagi dan siang/sore hari agar dihasilkan foto yang maksimal karena memperhatikan sinar matahari pada bangunan cagar budaya yang menjadi objek penelitian. Pengambilan foto dilakukan dengan sudut pandang manusia dan mempertimbangkan beberapa faktor yaitu:

- a) Lokasi atau titik pengambilan foto yang memungkinkan untuk dilalui oleh pengguna jalan di koridor Jaksa Agung Suprpto, baik pejalan kaki dan pengguna kendaraan,
- b) Elemen visual yang dinilai dapat terekam dalam satu frame foto. Elemen visual yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah *foreground* dan *midleground* berupa reklame dan vegetasi, lalu *background* adalah bangunan cagar budaya.

### 3.6 Populasi dan Sampel

#### 3.6.1 Populasi

Dalam metode penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian, sedangkan sampel adalah bagian kecil yang diambil dari populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Arsitektur UB angkatan 2011 yang telah menyelesaikan studio akhir. Populasi dipilih karena pada saat penelitian mahasiswa Arsitektur UB angkatan 2011 adalah angkatan aktif dan telah menjalani studio akhir sehingga dianggap telah melewati semua studi di Arsitektur UB dan memahami tentang estetika visual pada bangunan cagar budaya. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalkan resiko adanya bias dalam pemberian nilai pada kuesioner.

#### 3.6.2 Sampel

##### a) Sampel Populasi

Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang diambil dengan teknik tertentu. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara disengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang dibutuhkan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel bertujuan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan strata, *random*, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Jumlah sampel pada *purposive sampling* ini ditentukan dengan rumus Slovin yaitu  $n = N / (1 + Ne^2)$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel,  $N$  adalah jumlah seluruh populasi, dan  $e$  adalah error tolerance. Diketahui populasi berjumlah 71 orang, dengan error tolerance sebesar 5% (0.05) maka jumlah sampel yang didapatkan adalah:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 71 / (1 + (71 \times 0.05 \times 0.05))$$

$$n = 60$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui jumlah sampel responden adalah 60 mahasiswa Arsitektur UB angkatan 2011 yang sudah menyelesaikan studio akhir.

**b) Sampel Foto**

Objek dari foto yang diambil sebagai sampel adalah bangunan yang termasuk dalam bangunan cagar budaya. Menurut Rishnawati (2008) terdapat lima belas bangunan cagar budaya yang berumur lebih dari 50 tahun disepanjang koridor jalan Jaksa Agung Suprpto Kota Malang. Bangunan-bangunan tersebut adalah Toko Avia, Parkir Toko Avia, Gedung Sekolah Frateran, Griya Melati Diagnostika, Gedung Sekolah Cor Jesu, Toko Celaket, Toko Palem Mas, Gedung Unio, Bank Jatim, Panti ASuhan ST. Theresia, Hotel Trio Indah, dan rumah penduduk yakni rumah no.43, no.45, no.61, dan no.66. Namun bangunan Parkiran Toko Avia/Rumah no. 3 mengalami perubahan yang ekstrim sehingga bangunan sudah tidak ada lagi dan menjadi sepenuhnya lahan parkir. Sehingga sampel foto yang digunakan dalam penelitian adalah 14 foto bangunan cagar budaya.

**3.7 Metode Analisis Data****3.7.1 Metode Analisis Deskriptif Kualitatif**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik bangunan cagar budaya, reklame, dan vegetasi yang bersifat kualitatif untuk mendapatkan kesimpulan berupa diagram, gambar, peta ataupun foto mapping. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis ini juga digunakan untuk menilai titik dalam pengambilan foto yang digunakan dalam SBE, dimana persepsi peneliti tentang keindahan bangunan cagar budaya digunakan untuk memilih titik pengambilan foto.

**3.7.2 Metode Analisis *Scenic Beauty Estimation* (SBE)**

Scenic beauty estimation (SBE) adalah sebuah metode analisis yang dilakukan untuk mengukur estetika sebuah pemandangan dari sudut pandang peneliti maupun responden. Metode ini pertama kali dikemukakan oleh Daniel dan Boster (1976) untuk menilai kualitas estetika lanskap. Metode ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu pengambilan foto, penilaian foto, dan evaluasi foto hasil penilaian untuk kemudian dihasilkan ranking kualitas estetika koridor.

Tahap pertama, dilakukan survei pendahuluan untuk menentukan titik-titik pengambilan foto yang memperlihatkan elemen-elemen yang dinilai dalam SBE. Elemen-elemen yang dinilai adalah kriteria estetika bangunan cagar budaya menurut Hastijanti (2008) yaitu bentuk bangunan, struktur bangunan, dan ornamen bangunan. Serta elemen lainnya yaitu reklame dan vegetasi.

Tahap kedua adalah pengumpulan data, yaitu pengambilan foto dan pengumpulan foto yang kemudian dilakukan seleksi terhadap foto yang memiliki elemen-elemen yang hendak dinilai. Seleksi foto digunakan untuk memilih foto yang memuat gambar paling

mewakili objek yang dinilai pada salah satu titik pengambilan foto. Pengambilan foto dilakukan pada pagi/siang hari dan tidak membelakangi sumber cahaya (matahari) dimana objek yang akan diambil fotonya mendapat cahaya yang cukup sehingga hasil yang didapatkan dapat terlihat jelas. Sudut dan jarak dalam pengambilan foto dipertimbangkan agar objek dalam foto dapat terekam dengan baik, tidak terlalu dekat maupun tidak terlalu jauh, dan mencakup semua objek yang akan dinilai.

Tahap ketiga, setelah dilakukan seleksi foto-foto yang terpilih disajikan kepada responden untuk dinilai sesuai persepsi responden dengan penilaian rentang 1 (kualitas estetika sangat rendah) sampai dengan 10 (kualitas estetika sangat tinggi).

### 3.7.3 Penilaian Kualitas Estetika dengan metode SBE

Setelah foto dinilai oleh responden dengan memberikan *ranking* sesuai persepsi responden terhadap kualitas estetika, selanjutnya setiap foto tersebut dihitung frekuensinya ( $f$ ), frekuensi kumulatif ( $cf$ ), peluang kumulatif ( $cp$ ), *score* ( $z$ ), dan *mean score* ( $\bar{z}$ ) untuk setiap peringkat dari skor penilaian yang didapat (Daniel dan Boster, 1976). Formulasi SBE yang digunakan dalam perhitungan adalah:

$$SBE_x = [Z_x - Z_s] \times 100$$

Tabel 3.4 Penghitungan SBE

| Rating | f | cf | cp | z          |
|--------|---|----|----|------------|
| 1      |   |    |    |            |
| 2      |   |    |    |            |
| 3      |   |    |    |            |
| 4      |   |    |    |            |
| 5      |   |    |    |            |
| 6      |   |    |    |            |
| 7      |   |    |    |            |
| 8      |   |    |    |            |
| 9      |   |    |    |            |
| 10     |   |    |    |            |
|        |   |    |    | $\Sigma z$ |
|        |   |    |    | $\bar{z}$  |

Dimana  $f$  = frekuensi rating

$cf$  = frekuensi kumulatif, dengan rumus ( $cf_x = cf_{x-1} + f_x$ )

$cp$  = peluang kumulatif, dengan rumus ( $cp_x = cf_x : cf_0$ )

$z$  = score

$\Sigma z_x$  = Jumlah seluruh score foto ke-x

$\bar{z}$  = Mean Score (Z)

$SBE_x$  = Nilai pendugaan estetika foto ke-x

$Z_x$  = Nilai rata-rata z foto ke-x

$Z_s$  = Nilai rata-rata yang digunakan sebagai standar

Nilai rata-rata yang digunakan sebagai standar ( $Z_s$ ) diambil dari nilai  $Z$  dari foto ke-x yang paling mendekati 0 karena dianggap paling stabil. Sedangkan untuk mendapatkan *score* ( $z$ ) digunakan fungsi *NORMSINV* dalam *Microsoft Excel 2013* dikalikan dengan peluang kumulatif ( $cp$ ).

Hasil nilai SBE digunakan untuk pengelompokan tingkat keindahan dengan menggunakan sebaran normal. Tingkat keindahan foto dikelompokkan ke dalam tinggi, sedang dan rendah. Pengelompokan kelas keindahan ini dilakukan dengan menggunakan pembagian nilai uartil ( $Q_1, Q_2, Q_3$ ) dengan rumus nilai SBE tertinggi dikurangi nilai SBE terendah dibagi dengan jumlah kelas.

$$\frac{SBE_{max} - SBE_{min}}{3}$$

3

Jumlah kelas dalam pembagian kelompok kualitas estetika SBE adalah tiga kelas, yaitu kelas estetika tinggi, sedang, dan rendah.

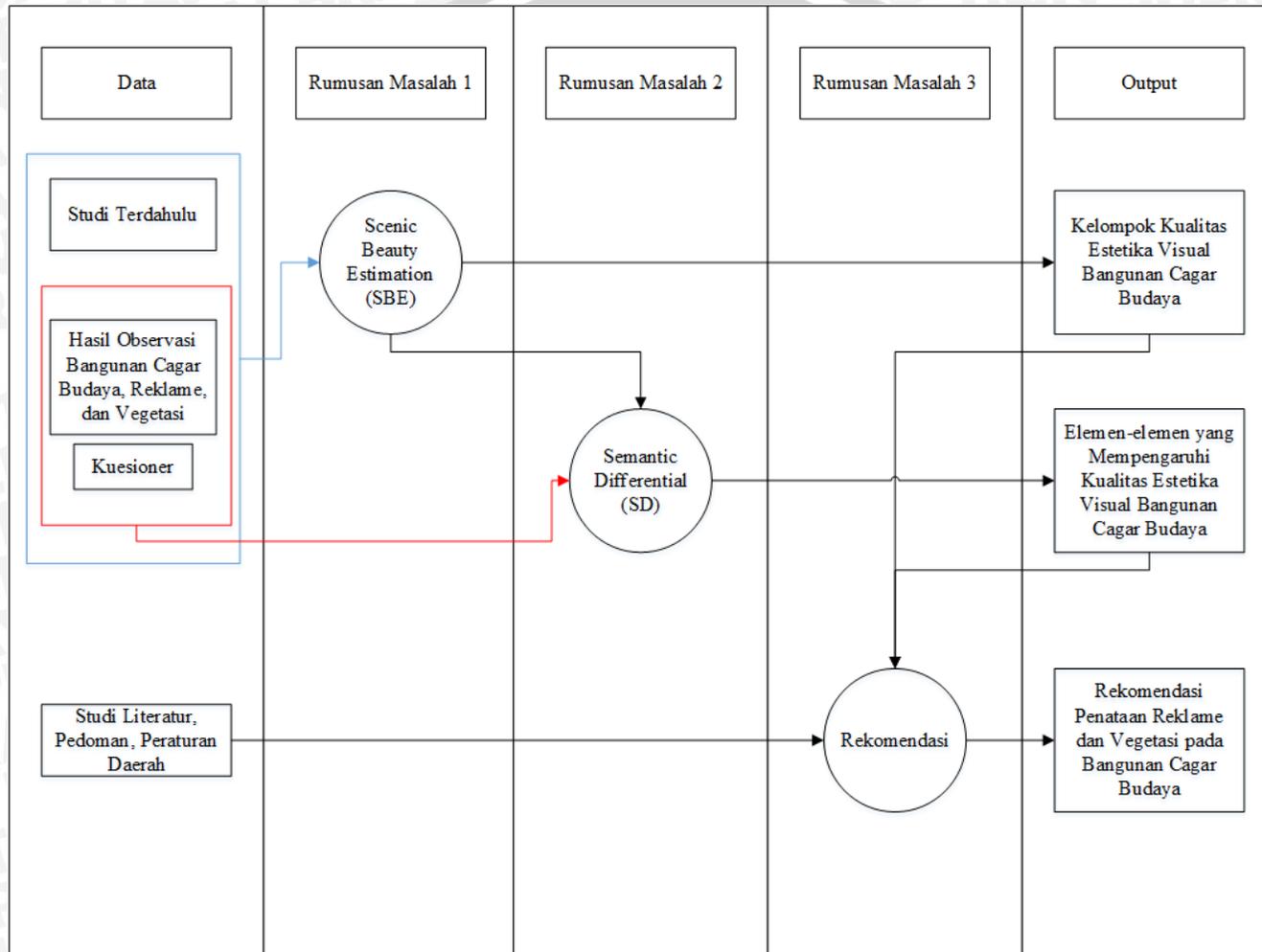
### 3.7.4 Penilaian Persepsi Estetika dengan Metode (SD)

Metode SD merupakan metode penilaian dengan menggunakan kata sifat yang saling berlawanan (*adjective bipolar*) untuk menggambarkan kondisi setiap karakter lanskap. Pengisian kuisioner pada dasarnya adalah memberi skor pada sejumlah kriteria yang merupakan kesan responden terhadap obyek lanskap yang dinilai berdasarkan frasa yang menggambarkan sifat-sifat secara bipolar. Hasil penilaian responden kemudian ditabulasikan atas skor penilaian diberi bobot nilai 1-7 dari kiri ke kanan. Setelah pembobotan, nilai dari seluruh responden dijumlahkan kemudian dibagi dengan jumlah responden, sehingga didapatkan nilai rata-rata untuk setiap karakter lanskap berdasar kriteria yang telah ditentukan. Rataan bobot nilai yang diperoleh diplotkan pada grafik profil penilaian sehingga persepsi responden terhadap suatu lanskap dapat diketahui.

**Tabel 3.5 Penilaian SD**

| Kriteria       | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | Kriteria             |
|----------------|---|---|---|---|---|---|---|----------------------|
| Modern         |   |   |   |   |   |   |   | Klasik               |
| Semrawut       |   |   |   |   |   |   |   | Rapi                 |
| Berwarna warni |   |   |   |   |   |   |   | Tidak Berwarna-warni |

3.7 Kerangka Analisis



Gambar 3.2 Kerangka Analisis

### 3.8 Desain Survei

Tabel 3.6 Desain Survei

| No. | Tujuan   | Variabel   | Sub Variabel  | Sumber Data   | Metode Pengumpulan Data  | Metode Analisis                                | Output   |
|-----|--|--|---|---|--|--|--|
| 1   | Mengetahui kualitas estetika visual bangunan cagar budaya terhadap reklame dan vegetasi di koridor jalan Jaksa Agung Suprpto Kota Malang | <ul style="list-style-type: none"> <li>Karakteristik Reklame</li> <li>Karakteristik Vegetasi</li> <li>Karakteristik Bangunan Cagar Budaya</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Lokasi Reklame</li> <li>Dimensi Reklame</li> <li>Bentuk Reklame</li> <li>Jumlah reklame</li> <li>Lokasi Vegetasi</li> <li>Bentuk Vegetasi</li> <li>Jumlah vegetasi</li> <li>Bentuk BCB</li> <li>Struktur BCB</li> <li>Ornamen BCB</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi Lapangan</li> <li>Kuesioner</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Survei Primer</li> <li>Survei Sekunder</li> </ul> | Analisis <i>Scenic Beauty Estimation</i> (SBE) | Kualitas estetika visual dalam bentuk ranking dan kelompok berdasarkan tingkat estetika visual bangunan cagar budaya               |
| 2   | Mengetahui hubungan kualitas estetika visual bangunan cagar budaya dengan reklame dan vegetasi disekitar bangunan                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat Keklasikan</li> <li>Tingkat Kerapian</li> <li>Tingkat Warna</li> </ul>                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>Modern-Klasik</li> <li>Semrawut-Rapi</li> <li>Berwarna warni-tidak berwarna warni</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kuesioner</li> <li>Observasi</li> </ul>          | Survei primer  | Analisis <i>Semantic Differential</i> (SD)     | Hubungan kualitas reklame dan vegetasi dengan estetika visual BCB dan elemen-elemen yang mempengaruhi kualitas estetika visual BCB |